

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Beberapa tahun terakhir ini, banyak terjadi bencana masal yang menyebabkan kematian banyak orang. Banyak hal bencana yang menyebabkan terjadinya korban masal tersebut, kecelakaan pesawat, tabrakan masal, kebakaran, dan bencana yang disebabkan oleh faktor alam. Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara geografis terletak pada wilayah yang rawan bencana alam baik yang berupa tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, banjir dan lain-lain, yang dapat memakan korban. Salah satu cara untuk mengidentifikasi korban adalah dengan metode odontologi forensik (*Dep.Kes RI,2005*).

Odontologi forensik merupakan metode penentuan identitas individu yang telah dikenal sejak era sebelum masehi. Odontologi forensik telah ada sejak zaman prasejarah, akan tetapi baru mulai mendapat perhatian pada akhir abad 19 ketika banyak artikel tentang odontologi forensik yang ditulis dalam jurnal kedokteran gigi pada saat itu. Odontologi forensik adalah suatu cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari cara penanganan dan pemeriksaan benda bukti gigi serta cara evaluasi dan presentasi temuan gigi tersebut untuk kepentingan peradilan (*Lukman,*

Kehandalan teknik identifikasi gigi bukan hanya disebabkan karena ketepatannya yang tinggi sehingga nyaris menyamai ketepatan teknik sidik jari, akan tetapi karena kenyataan bahwa gigi dan tulang adalah material biologis yang paling tahan terhadap perubahan lingkungan dan terlindung. Gigi geligi merupakan salah satu sarana identifikasi yang dapat dipercaya apabila data dibuat secara baik dan benar. Data yang berupa rekam medik dan foto rontgen dapat dipakai sebagai data pembanding dengan hasil pemeriksaan jenazah. Gigi geligi juga memiliki keunggulan sebagai sarana identifikasi. Beberapa keunggulan gigi adalah gigi merupakan jaringan keras yang resisten terhadap pembusukan dan pengaruh lingkungan yang ekstrim, karakteristik individual yang unik dalam hal susunan gigi geligi dan restorasi gigi menyebabkan identifikasi dengan ketepatan yang tinggi, kemungkinan tersedianya data antemortem gigi dalam bentuk catatan medis gigi (*dental record*) dan data radiologis (*Lukman, 2006*).

Pada umumnya, korban yang membutuhkan keahlian dokter gigi forensik adalah korban yang hangus terbakar dan mengalami pembusukan tingkat lanjut yang sulit untuk dikenali dan tidak dapat dilakukan identifikasi melalui pemeriksaan konvensional lainnya. Ketika tidak ada yang dapat diidentifikasi, gigi dapat membantu untuk membedakan usia seseorang, jenis kelamin, dan ras. Hal ini dapat membantu untuk membatasi korban yang sedang dicari atau untuk membenarkan / memperkuat identitas korban (*Lukman, 2006*).

Penentuan jenis kelamin dapat memperkuat identitas korban sehingga dapat membatasi korban yang sedang dicari oleh pihak keluarga dari korban. Banyak cara untuk menentukan jenis kelamin tersebut, salah satunya menggunakan ukuran mesio distal kaninus mandibula. Pertumbuhan tulang rahang mandibula merupakan salah satu yang mempengaruhi pembentukan wajah (*Graber, 1972*). Sehingga semakin melebarnya mandibula maka akan mempengaruhi bentuk muka dan salah satu pelebaran pertumbuhan mandibula tersebut disebabkan oleh pertumbuhan gigi geligi (*Salzman, 1957*). Salah satu Gigi geligi yang berpengaruh dalam pelebaran itu adalah kaninus mandibula. Dengan pertumbuhan tersebut lebih besar dan memerlukan waktu lebih lama pada laki-laki (*Salzman, 1957*). Selain itu Kaninus mandibula merupakan gigi yang paling panjang di dalam mulut (*Itjingsninsih, 1991*). Sehingga gigi ini kuat dalam berbagai benturan apabila terjadi sesuatu benturan yang ekstrim dan dapat dijadikan sarana untuk menentukan jenis kelamin.

Pemilihan suku Jawa juga dikarenakan suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Suku Jawa yang pada dasarnya merupakan masuk dalam ras mongoloid, subtras *Deutro-Melayu* adalah ras dominan di Indonesia.

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan sering terjadinya bencana yang mengakibatkan adanya korban masal mendorong peneliti untuk melakukan studi penelitian dengan judul “Perbedaan ukuran mesio

distal kaninus mandibula untuk penentuan jenis kelamin pada suku Jawa dalam metode odontologi forensik”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan suatu masalah penelitian sebagai berikut “apakah terdapat perbedaan ukuran mesio distal kaninus mandibula antara laki-laki dan perempuan suku Jawa sehingga dapat digunakan untuk penentuan jenis kelamin dalam metode odontologi forensik?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan ukuran mesio distal kaninus mandibula antara laki-laki dengan perempuan pada suku Jawa sehingga bisa digunakan dalam mengidentifikasi korban bencana.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui rata-rata ukuran mesio distal kaninus mandibula laki-laki pada suku Jawa.
- b. Untuk mengetahui rata-rata ukuran mesio distal kaninus mandibula perempuan pada suku Jawa.
- c. Untuk mengetahui interval perbedaan ukuran mesio distal kaninus mandibula antara laki-laki dan perempuan pada suku Jawa

- d. Untuk mengetahui apakah ukuran mesio distal kaninus mandibula layak digunakan dalam mengidentifikasi korban bencana untuk membedakan jenis kelamin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang odontologi forensik berkaitan dengan menentukan jenis kelamin terutama pada suku Jawa.
  - b. Menambah wawasan mahasiswa kedokteran gigi tentang cara pengidentifikasian jenazah membedakan jenis kelamin secara odontologi.
  - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dan tambahan untuk penelitian selanjutnya dibidang odontologi forensik.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan odontologi forensik untuk mengidentifikasi korban bencana.
  - b. Sebagai pegangan/acuan dokter tentang cara untuk membedakan jenis kelamin dalam mengidentifikasi korban bencana.
  - c. Membantu keluarga korban dalam mengungkap identitas korban.
  - d. Membantu pihak berwajib dalam mengungkap identitas korban

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu

1. "Peran Odontologi dalam Pengidentifikasian Jenazah Tanpa Identitas Yang Dikirim Ke Instalasi Forensik RSUP DR SARDJITO 2007" oleh Rio Anggara.
2. "Lebar Mesiodistal Gigi Permanen Rahang Atas dan Rahang Bawah pada Mahasiswa Malaysia di FKG USU" oleh Mohd Firdaus bin Md Ghani.